

**PENDEKATAN FIELD PSYCHOLOGY MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN INKUIRI DALAM MENGEMBANGKAN
KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS PESERTA DIDIK DALAM MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN
KEWARGANEGARAAN**

Fifi Aleyda Yahya¹, Revina Anessa Putri², Angela Putri³

Universitas Muhammadiyah Pringsewu^{1,2,3}

fifi.2022406405060@student.umpri.ac.id¹, revina.2022406405085@student.umpri.ac.id²,
angela.2022406405057@student.umpri.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini di latar belakang persoalan yang sering muncul dalam pembelajaran yang bagaimana cara guru menciptakan, mengatur, dan mengembangkan situasi belajar yang memungkinkan siswa aktif dalam melakukan proses belajar, sehingga siswa lebih mandiri dalam mengembangkan potensi dirinya. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi tantangan dalam pembelajaran, yaitu bagaimana guru dapat menciptakan, mengatur, dan mengembangkan situasi belajar yang mendorong siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran, sehingga siswa dapat lebih mandiri dalam mengembangkan potensi mereka. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi penggunaan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 SD dalam mata pelajaran PKn. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, dengan pengumpulan data dari berbagai sumber primer, termasuk media online. Analisis dilakukan melalui studi literatur terhadap pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran tersebut efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan manajemen yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kata Kunci: Inkuiri, Model Pembelajaran, Studi Literatur.

ABSTRACT

This research is based on problems that often arise in learning, namely how teachers create, organize and develop learning situations that enable students to be active in the learning process, so that students are more independent in developing their potential. This research aims to overcome challenges in learning, namely how teachers can create, organize and develop learning situations that encourage students to be active in the learning process, so that students can be more independent in developing their potential. The aim is to evaluate the use of the inquiry learning model in improving the critical thinking skills of grade 4

elementary school students in PKn subjects. The research method used is qualitative, with data collection from various primary sources, including online media. The analysis was carried out through a literature study of PKn learning using an inquiry learning model to improve students' critical thinking skills. The research results show that this learning is effective in improving students' critical thinking skills, with management consisting of planning, implementation and evaluation stages.

Keywords: *Inquiry, Learning Model. Literature Studies.*

A. PENDAHULUAN

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfokus pada pengembangan pribadi siswa dari berbagai latar belakang agama, budaya, bahasa, usia, dan etnis untuk membentuk mereka menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berintegritas sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945. Peran mata pelajaran ini adalah sebagai sarana untuk membina warga negara yang loyal dan berkarakter, yang menerapkan Pancasila dan UUD 1945 dalam pemikiran dan tindakan mereka sehari-hari. Mengingat perannya, pendidikan kewarganegaraan harus bersifat dinamis dan menarik bagi para siswa agar proses pembelajaran menjadi bermakna. Dengan paradigma baru, Pendidikan Kewarganegaraan juga bertujuan untuk mengembangkan pendidikan demokrasi yang memiliki tiga fungsi utama: meningkatkan kecerdasan sipil (*civic intelligence*), membina tanggung jawab sipil (*civic responsibility*), dan mempromosikan partisipasi sipil (*civic participation*). Kecerdasan warga negara yang ditingkatkan mencakup aspek rasional, spiritual, emosional, dan sosial, menjadikan pendekatan baru dalam pendidikan kewarganegaraan bersifat multidimensional (Sulistyarini, 2008).

Pendidikan Kewarganegaraan harus memberikan siswa pengetahuan intelektual yang cukup dan pengalaman praktis untuk meningkatkan kemampuan dan efektivitas mereka dalam berpartisipasi secara aktif. Kemampuan intelektual dalam mata pelajaran ini sangat terkait dengan konten pembelajaran karena untuk dapat menganalisis secara kritis berbagai isu atau problematika, siswa perlu memiliki pemahaman mendalam, kesadaran kontekstual, dan alat-alat berpikir yang memadai. Dalam merencanakan pendidikan kewarganegaraan di kelas, dua aspek penting yang harus diperhatikan adalah pengetahuan tentang materi yang akan diajarkan dan pemilihan metode atau model pembelajaran yang efektif. Model inkuiri, merupakan salah satu pendekatan yang sangat efektif untuk memfasilitasi pembelajaran yang mendalam dan reflektif di bidang ini.

Dalam model pembelajaran inkuiri, Piaget sebagaimana dikutip (Mayasari, 2022) mengartikan sebagai pembelajaran yang mempersiapkan situasi bagi anak untuk melakukan eksperimen sendiri. Dalam artian yang lebih luas, yaitu siswa ingin melihat apa yang terjadi, Model pembelajaran inkuiri sebagai pendekatan dalam pembelajaran bertujuan untuk melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar mengajar. Melalui model ini, siswa didorong untuk menggunakan simbol dan mencari solusi atas pertanyaan-pertanyaan yang mereka temui dengan cara yang unik dan mandiri.

Model ini juga mengharuskan siswa untuk mengaitkan berbagai penemuan serta membandingkannya dengan temuan orang lain, sehingga memperdalam pemahaman mereka. Kegiatan belajar dengan model pembelajaran inkuiri memungkinkan siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dan mengasah kemampuan berpikir yang kritis, sistematis, dan logis. Dengan menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah, siswa diharapkan bisa lebih mandiri dalam belajar dan mengembangkan kreativitas dalam menyelesaikan masalah. Siswa benar-benar ditempatkan sebagai subjek yang belajar dengan demikian banyak hal yang bisa siswa dapatkan melalui model pembelajaran inkuiri akan membimbing siswa agar lebih aktif dalam proses pembelajaran serta akan meningkatkan kualitas dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti terinspirasi untuk menyelidiki lebih lanjut tentang model pembelajaran berbasis inkuiri dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 4 di SDN 2 Tambahrejo. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru mengenai desain pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) yang efektif menggunakan pendekatan model pembelajaran inkuiri.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha untuk menganalisis dan menggambarkan bagaimana pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 4 di SDN 2 Tambahrejo. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitis, yang seperti dijelaskan oleh Sugiyono (2013:206), yaitu suatu metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran suatu objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Selain itu, pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif,

yang menurut Bogdan dan Taylor (Tanjung, 2023) merupakan teknik penelitian yang menghasilkan data deskriptif berbentuk kata-kata baik tertulis maupun lisan dari subjek yang diamati serta perilaku mereka. Pengumpulan data yang dilakukan melalui transkripsi, diikuti dengan pengkodean catatan lapangan, dan data tersebut diinterpretasikan untuk mendapatkan kesimpulan yang relevan.

Memilih teknik pengumpulan data yang sesuai sangat krusial untuk menjamin validitas ilmiah dari suatu penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan tiga metode pengumpulan data, yaitu:

a. Observasi

Metode observasi memungkinkan peneliti untuk secara langsung memeriksa dan mengalami fenomena yang sedang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:229) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Peneliti dengan cara aini dapat secara langsung merasakan suasana dan kondisi yang ada pada subjek yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, observasi digunakan untuk mengamati penerapan pembelajaran PKn dengan model pembelajaran inkuiri dalam peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa kelas 4 SDN 2 Tambahrejo.

b. Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Menurut Arifudin (2019), wawancara terstruktur melibatkan penggunaan pedoman baku dan pertanyaan yang disiapkan secara khusus untuk menggali informasi yang diperlukan. Wawancara ini efektif dalam mengungkap data empiris yang relevan dengan penelitian.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi melibatkan pengumpulan data melalui dokumen atau catatan yang ada. Dokumentasi memanfaatkan sumber tertulis seperti buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian untuk mengumpulkan informasi. Dokumentasi. Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dalam penelitian ini,

dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang pembelajaran PKn yang menggunakan model pembelajaran inkuiri di SDN 2 Tambahrejo.

Analisis data melibatkan proses mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis berdasarkan pengamatan dan wawancara. Ini membantu peneliti untuk fokus pada area yang diteliti dan kemudian menyajikan temuan tersebut secara efektif kepada pihak lain.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam diskusi ini, kita akan mengulas tiga aspek utama dari penggunaan model pembelajaran Inkuiri dalam pengajaran PKn untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 Sekolah Dasar, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

a. Perencanaan Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Perencanaan dalam pendidikan adalah kunci untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Perencanaan yang baik memastikan bahwa proses pembelajaran terstruktur dengan jelas dan terarah. Dalam konteks ini, guru kelas 4 di SDN 2 Tambahrejo telah menyusun rencana pembelajaran yang mencakup penetapan tujuan, pemilihan kurikulum, metode pembelajaran, serta persiapan alat dan media pembelajaran. Seluruh proses ini diarahkan untuk mengoptimalkan pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa melalui model pembelajaran inkuiri.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Setelah perencanaan, tahap selanjutnya adalah pelaksanaan, yang merupakan fase kritis di mana interaksi edukatif antara guru dan siswa terjadi. Guru memainkan peran penting dalam menjalankan pembelajaran yang telah direncanakan, mengelola dinamika kelas, dan mengimplementasikan proses belajar mengajar yang efektif. Setelah perencanaan selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan pelaksanaan pembelajaran PKn menggunakan model pembelajaran inkuiri. Dalam hal ini, terdapat beberapa prosedur yang harus dilaksanakan oleh guru kelas selama proses pembelajaran menurut Kurniawati, dkk (2023) sebagai berikut:

1. Menyusun program pengajaran: Guru merancang program pembelajaran dalam bentuk tertulis untuk menentukan corak dan warna pembelajaran yang akan dijalankan di ruang kelas. Pembelajaran yang akan digunakan adalah model pembelajaran inkuiri.
2. Melaksanakan program pengajaran: Pelaksanaan pembelajaran sudah dijadwalkan melalui kalender akademik sekolah. Guru menjalankan program yang telah disusun melalui tatap muka di ruang kelas. Pembelajaran yang telah ditetapkan, yaitu model pembelajaran inkuiri, digunakan oleh guru kelas. Keberhasilan pelaksanaan pembelajaran tergantung pada sentuhan seni dan kreativitas guru. Dalam penerapan model pembelajaran inkuiri, terdapat lima langkah yang perlu diperhatikan oleh guru: Orientasi, Eksplorasi, Ulasan dan Presentasi, Konsolidasi dan Diskusi, dan Penutup.
3. Melaksanakan penilaian atau evaluasi: Setelah kegiatan pembelajaran selesai, guru melakukan penilaian untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dan apakah siswa telah mencapai ketuntasan belajar.
4. Melaksanakan analisis hasil penilaian: Guru menganalisis hasil evaluasi siswa untuk menentukan tindak lanjut terhadap hasil belajar mereka. Melalui analisis ini, guru dapat memperoleh gambaran tentang hasil kegiatan belajar siswa.
5. Melaksanakan program perbaikan atau pengayaan: Tindak lanjut dari hasil analisis guru terhadap hasil belajar siswa adalah melaksanakan program perbaikan atau pengayaan. Jika siswa telah mencapai ketuntasan belajar, mereka berhak mendapatkan program pengayaan materi pelajaran.

C. Evaluasi Pembelajaran PKn dengan Model Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis

Evaluasi merupakan tahap akhir untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Berdasarkan penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya, bagian ini akan menjelaskan hasil penelitian dengan memperhatikan analisis deskriptif dan inferensial. Berdasarkan analisis deskriptif, hasil belajar PKn siswa sebelum menerapkan model Pembelajaran inkuiri menunjukkan bahwa hanya 4 dari total 35 siswa, atau sekitar 12%, yang mencapai tingkat pencapaian individu (dengan skor minimal 85), sementara siswa yang tidak mencapai tingkat pencapaian minimal sebanyak 31 siswa, atau sekitar 88%.

Sementara itu, hasil analisis data belajar PKn siswa setelah menerapkan model pembelajaran inkuiri menunjukkan bahwa sebanyak 33 siswa, atau sekitar 94%, mencapai

tingkat pencapaian individu, sedangkan hanya 2 siswa, atau sekitar 6%, yang tidak mencapai tingkat pencapaian minimal. Dalam konteks ini, evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan berpikir kritis siswa setelah penerapan model pembelajaran inkuiri, dengan mayoritas siswa mencapai ketuntasan belajar. Evaluasi tidak hanya mencakup penilaian hasil belajar siswa, tetapi juga analisis atas proses dan metode yang digunakan, yang berkontribusi pada peningkatan atau pengayaan materi pembelajaran.

Secara keseluruhan, penggunaan model pembelajaran inkuiri telah menunjukkan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dengan pendekatan yang melibatkan perencanaan yang matang, pelaksanaan yang interaktif, dan evaluasi yang komprehensif.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan menunjukkan beberapa kesimpulan utama. Pertama, perencanaan desain pembelajaran PKn dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri efektif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas 4 Sekolah Dasar. Proses ini melibatkan perencanaan kegiatan pembelajaran yang menyeluruh mulai dari awal hingga akhir, baik untuk mata pelajaran PKn maupun lainnya. Kedua, implementasi desain pembelajaran PKn melalui model pembelajaran inkuiri merangsang kesadaran dan kepekaan siswa terhadap fenomena yang terkait dengan materi yang diajarkan. Awalnya, siswa diperkenalkan dengan konsep dasar materi secara garis besar sebelum mendalaminya lebih lanjut melalui pertanyaan-pertanyaan yang memicu pemikiran, baik secara individu maupun kelompok.

Selanjutnya, siswa melakukan eksplorasi yang mendalam dan kemudian mempresentasikan hasil temuan mereka. Model pembelajaran ini tidak hanya memperdalam pemahaman materi secara mandiri tetapi juga memberikan perspektif yang lebih luas. Ketiga, evaluasi desain pembelajaran PKn dengan model pembelajaran inkuiri penting untuk mengukur efektivitas pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis. Evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa semua tahapan pembelajaran telah dijalankan dengan baik. Jika terdapat siswa yang mengalami kesulitan, maka diberikan pendampingan dan bimbingan lebih lanjut untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan, berikut ini beberapa saran yang diajukan:

- 1) Evaluasi pembelajaran sebaiknya melibatkan lebih banyak pihak, termasuk guru, tim penilai, dan kepala sekolah, untuk memastikan efektivitas dan peningkatan kualitas pendidikan, serta
- 2) Pentingnya meningkatkan sosialisasi dengan para siswa agar terus mengembangkan kemampuan dan memanfaatkan potensi sumber daya sekolah secara optimal demi mencetak lulusan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifudin, O. (2019). Manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) Sebagai Upaya Meningkatkan Mutu Perguruan Tinggi. MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi), 3(1), 161–169.
- Kurniawati, Nia, et al. "Desain Pembelajaran PKn Menggunakan Model Inquiry Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas 5 Sekolah Dasar." JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 6.7 (2023): 5427-5434.
- Mayasari, A. (2021). Pengaruh Media Visual Pada Materi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik. Jurnal Tahsinia, 2(2), 173–179.
- Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta, CV.
- Sulistyarini, Sulistyarini. "Model Inkuiri (Heuristic) dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)." Jurnal Cakrawala Kependidikan, vol. 6, no. 2, Sep. 2008.
- Tanjung, R. (2023). Pendampingan Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Menulis Jurnal Ilmiah. Jurnal Karya Inovasi Pengabdian Masyarakat (JKIPM), 1(1), 42–52.